

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pendapatan Nasional**

##### **1. Pengertian Pendapatan Nasional**

Pendapatan nasional mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu perekonomian negara. Dengan pendapatan nasional negara dapat mengetahui mengenai seberapa efisien sumber daya yang ada dalam perekonomian yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar produksi barang dan jasa. Menurut Sadono Sukirno pendapatan nasional adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu tahun tertentu.<sup>15</sup> Secara fiknitif pendapatan nasional merupakan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dalam suatu negara, dalam kurun waktu tertentu prinsip ini mewakili konsep Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross domestic Product* (GDP) dan Produk Nasional Bruto (PNB) atau *Gross National Product* (GNP).

Pendapatan nasional merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi disuatu negara dalam periode tertentu. Pendapatan nasional adalah PDB, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Pada dasarnya PDB

---

<sup>15</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*,...hal. 36

merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu. PDB atas harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga berlaku pada setiap tahun. Sedangkan PDB atas dasar konstan menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. PDB dan PNB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedangkan harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ketahun.<sup>16</sup>

## **2. Konsep Dan Istilah yang Terkait dengan Pendapatan Nasional**

Istilah-istilah yang harus dipelajari berkaitan dengan pendapatan nasional, yaitu:<sup>17</sup>

### **a. Produk Domestik Bruto (*Gross Domestic Product*)**

Di negara berkembang Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan konsep yang paling penting dibandingkan dengan konsep pendapatan nasional lainnya. PDB merupakan nilai barang dan jasa yang diproduksi di dalam negara yang bersangkutan untuk kurun waktu tertentu.<sup>18</sup> Dimana didalamnya termasuk *output* barang dan jasa dalam suatu perekonomian yang diproduksi oleh

---

<sup>16</sup>Erni Umi Hasanah dan Danang Suryanto, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro (Teori & Soal edisi Terbaru)*..., hal. 15

<sup>17</sup>*Ibid.*, hal.14

<sup>18</sup>*Ibid.*,hal. 16

perusahaan milik warga negara yang bersangkutan maupun milik warga negara asing yang berdomisili di negara yang bersangkutan.

Didalam perekonomian negara maju maupun berkembang barang dan jasa diproduksi bukan dari perusahaan milik penduduk negara tersebut namun juga berasal dari perusahaan milik negara lain atau perusahaan asing. Adanya perusahaan multinasional dapat membantu menaikkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh negara tersebut. Perusahaan multinasional menyediakan modal, teknologi serta tenaga kerja dimana perusahaan tersebut beroperasi. Operasinya membantu menambah barang dan jasa yang diproduksi didalam negara, menambah penggunaan tenaga kerja dan pendapatan serta menambah ekspor. Operasi perusahaan multinasional merupakan bagian yang cukup penting kegiatan ekonomi suatu negara dan nilai produksi yang disumbangkan dalam perhitungan pendapatan nasional.

b. Produk Nasional Bruto (*Gross National Product*)

Produk Nasional Bruto (PNB) merupakan nilai barang dan jasa yang dihasilkan penduduk suatu negara selama satu tahun. Dimana yang dihitung dalam kategori PNB adalah produksi barang dan jasa atau output yang dihasilkan oleh factor-faktor produksi/input yang dimiliki oleh warga negara yang bersangkutan,

baik yang secara geografis berdomisili didalam negeri maupun yang secara geografis berada dinegara lain atau luar negeri.<sup>19</sup>

Pengelompokan PDB dan PNB terdapat dua kategori yaitu PDB atau PNB nominal dan PDB atau PNB riil. PDB atau PDB nominal adalah pengukuran nilai barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara menurut harga yang berlaku ketika barang dan jasa tersebut diproduksi. Sedangkan PDB atau PNB riil merupakan pengukuran nilai barang dan jasa yang diproduksi pada kurun waktu tertentu menurut harga konstan pada tahun tertentu (sebagai tahun dasar) dan seterusnya digunakan untuk perhitungan pendapatan nasional pada tahun berikutnya.

c. Produk Nasional Neto (*Net National Product*)

Investasi dalam sektor perusahaan mempunyai peran yang sangat penting. Dengan adanya investasi dapat mengganti barang modal yang sudah usang dan menambah stok barang modal yang sudah ada.<sup>20</sup> Dalam perhitungan PDB berdasarkan pendekatan pengeluaran, yang dimasukan adalah total pengeluaran investasi bruto. Namun yang lebih relevan adalah investasi neto (investasi bruto-depresiasi). Untuk menghasilkan output yang lebih akurat, maka PNB dikurangi depresiasi yang menghasilkan NNP.

---

<sup>19</sup>*Ibid.*,hal. 17

<sup>20</sup> Prathama Raharja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro; Suatu Pengantar* Ed ke-5,... hal. 26

d. Pendapatan Nasional (*National Income*)

Dalam perhitungan output nasional dengan metode pendapatan dijelaskan bahwa Pendapatan Nasional (PN) adalah balas jasa atas seluruh faktor produksi yang digunakan. Angka PN dapat diturunkan dari angka PNN. Untuk mendapatkan angka PN ke PNN harus mengurangi PNN dengan pajak tidak langsung dan menambahkan angka subsidi.

e. Pendapatan Personal (*Personal Income*)

Pendapatan Personal (PP) adalah bagian pendapatan nasional yang merupakan hak individu-individu dalam perekonomian, sebagai balas jasa keikutsertaan mereka dalam proses produksi.<sup>21</sup> Untuk memperoleh angka PP dari PN maka laba perusahaan yang tidak dibagikan harus dikurangkan. Selain itu pembayaran asuransi social juga harus dikurangkan. Perhitungan PP juga menambahkan pendapatan buanga yang diterima dari pemerintah dan konsumen serta pendapatan non balas jasa.

f. Pendapatan Personal Disposabel (*Disposable Personal Income*)

PPD merupakan pendapatan personal yang dapat dipakai oleh individu baik untuk membiayai konsumsinya maupun untuk ditabung. Besarnya adalah pendapatan personal dikurangi pajak atas pendapatan personal.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, hal. 27

<sup>22</sup>*Ibid.*, hal. 27

### 3. Perhitungan Pendapatan Nasional

Secara teoritis, perhitungan GNP dilakukan dengan tiga cara, yakni sebagai berikut<sup>23</sup> :

#### a. Pendekatan produksi (*Production Approach*)

Menurut pendekatan produksi pendapatan nasional dihitung dengan cara menjumlahkan nilai produksi yang dihasilkan oleh sektor-sektor produktif. Cara ini menghasilkan *gross national product* atau GNP. Perhitungan dalam pendapatan nasional hanyalah nilai tambah (*value added*) dari masing-masing lapangan usaha/sektor-sektor ekonomi yang dihasilkan pada berbagai tahapan proses produksi.<sup>24</sup> Dimana nilai tambah yang dimaksud adalah selisih antara nilai produksi dan nilai biaya yang dikeluarkan, yang terdiri atas bahan baku dan bahan penolong yang digunakan dalam proses produksi.

Berdasarkan *Internasional Standard Industrial Classification* (ISIC) yang dikeluarkan oleh PBB terdapat 9 klasifikasi lapangan usaha/sektor ekonomi adalah<sup>25</sup>

- 1) Pertanian (perternakan, kehutanan, dan perikanan/*agricultural*)
- 2) Pertambangan dan penggalian/*minning and quarrying*
- 3) Industri pengolahan/ *manufacturing industries*
- 4) Listrik, gas & air/ *electric, gas and water supply*

---

<sup>23</sup> Seherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 106

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal. 19

<sup>25</sup> <https://jatim.bps.go.id> diakses 15 Desember 2017

- 5) Kontruksi/ construction
  - 6) Perdagangan, hotel & restoran/ *trade, restaurant and hotel*
  - 7) Pengangkutan dan komunikasi/ *transformation and communication*
  - 8) Keuangann, real estate, & jasa perusahaan/ *finace, rent of building and business servise*
  - 9) Jasa-jasa/ servive
- b. Pendekatan pendapatan (*Income Approach*)

Perhitungan pendapatan nasional dengan metode pendapatan diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima oleh factor-faktor produksi yang terlibat dalam proses produksi/perekonomian atau dengan menjumlahkan semua balas jasa yang diterima oleh factor-faktor produksi yang berupa upah/gaji, laba usaha, tingkat suku bunga dan sewa.<sup>26</sup> Cara ini menghasilkan *gross national income* atau GNI Adapun pendapatan yang diterima oleh pemilik factor produksi sebagai balas jasa yang diterima dalam proses produksi yaitu sebagai berikut:

- Upah/gaji ( $w$ ) = balas jasa pemilik tenaga kerja
- Bunga ( $i$ ) = balas jasa pemilik modal
- Sewa ( $r$ ) = balas jasa pemilik tanah
- Keuntungan ( $\pi$ ) = balas jasa pengusaha

---

<sup>26</sup> Erni Umi Hasanah dan Danang Sunyoto, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro (Teori dan Soal)*, ...*hlm.* 28

Total balas jasa atas seluruh factor produksi tersebut disebut pendapatan nasional (PN). Secara sistematis, perhitungan pendapatan nasional dengan pendekatan pendapatan dapat ditulis notasinya sebagai berikut :

c. Pendekatan Pengeluaran (*Expenditure Approach*).

Berdasarkan pendekatan pengeluaran, nilai pendapatan nasional dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran sektor-sektor yang terlibat dalam perekonomian atau menjumlahkan pengeluaran dari masyarakat kedalam barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian. Cara ini menghasilkan *gross national expenditure* atau GNE. Nilai barang dan jasa yang dijumlahkan hanyalah nilai barang jadi atau barang antara. Di Indonesia terdapat 5 jenis pengeluaran dalam perekonomian antara lain :

- 1) Pengeluaran konsumsi rumah tangga (C)
- 2) Pengeluaran konsumsi pemerintah (G)
- 3) Pembentukan modal tetap domestic bruto (I)
- 4) Perubahan inventori
- 5) Espor neto (ekspor dikurangi impor) (X-M)

Secara sistematis penjumlahan seluruh pengeluaran komponen-komponen dalam perekonomian adalah

## **B. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

### **1. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

PDRB merupakan penjumlahan seluruh nilai tambah bruto dari berbagai aktivitas ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa, disuatu wilayah dalam periode tertentu, tanpa memperhatikan kepemilikan atas factor produksi.<sup>27</sup> Produk domestik regional bruto dapat diartikan jumlah nilai tambah yang dihasilkan seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu atau merupakan jumlah nilai akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah.

Produk domestik regional bruto menyajikan data series PDB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan, yang disajikan dalam nilai rupiah maupun persentase. Produk domestik regional bruto atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun. Sedangkan, produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. Secara matematis PDRB dapat dituliskan sebagai berikut:

Keterangan:

Y : PDRB

---

<sup>27</sup><https://jatim.bps.go.id/>, diakses 15 November 2017

- C : Konsumsi  
 I : Investasi  
 G : Pengeluaran Pemerintah  
 (X-M) : Ekspor Netpo (ekspor-impor)

Produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.<sup>28</sup> Sedangkan menurut BPS Produk domestik regional bruto atas dasar harga berlaku digunakan untuk menunjukkan besarnya struktur perekonomian dan peranan sektor ekonomi. Untuk lebih jelas dalam menghitung angka-angka produk domestik regional bruto ada tiga pendekatan yang cukup kerap digunakan dalam melakukan suatu penelitian.

## **2. Pendekatan Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Perhitungan PDRB dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran.

- a. PDRB dengan pendekatan produksi adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir atau nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh suatu unit ekonomi/unit usaha disuatu wilayah dalam jangka waktu tertentu.

---

<sup>28</sup>Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, ..., hal. 56

- b. PDRB dengan pendekatan pendapatan adalah nilai tambah dari setiap kegiatan ekonomi diperkirakan dengan menjumlahkan semua balas jasa yang diterima factor produksi. Balas jasa faktor produksi mencakup upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal, dan keuntungan.<sup>29</sup>
- c. PDRB dengan pendekatan pengeluaran adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh seluruh factor produksi yang ikut terlibat dalam proses produksi disuatu wilayah dalam jangka waktu tertentu.

Manfaat perhitungan nilai PDRB yaitu untuk mengetahui dan menelaah struktur atau susunan perekonomian. Dari perhitungan PDRB dapat diketahui apakah suatu daerah termasuk daerah industri, pertanian atau jasa dan berapakah besar sumbangan masing-masing sektornya dan membandingkan perekonomian dari waktu ke waktu.

## **C. Ekspor**

### **1. Pengertian Ekspor**

Menurut undang-undang no 2 Tahun 2009, ekspor merupakan kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean Indonesia dan/atau jasa dari wilayah negara Republik Indonesia. Daerah pabean adalah wilayah republik indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan dan ruang udara diatasnya, serta tempat-tempat di Zona Ekonomi Eksklusif

---

<sup>29</sup><https://jatim.bps.go.id/>, diakses 10 Januari 2018

dan Landas Kontinen yang didalamnya berlaku Undang-undang Kepabeanan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 145/PMK. 04/2007 tentang Ketentuan Pabean di Bidang Ekspor<sup>30</sup> yang dimaksud dengan ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean. Barang ekspor adalah barang yang dikeluarkan dari daerah pabean. Sementara yang dimaksud dengan eksportir adalah orang perseorangan atau badan hukum yang melakukan kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean.

Ekspor adalah barang dan jasa yang diproduksi dalam negeri untuk dijual keluar negeri. Secara definitive ekspor adalah aktivitas penjualan baik berupa barang maupun jasa dari suatu negara ke negara lain atau ke pasar dunia.<sup>31</sup> Menurut Sudono Sukirno yang dikutip oleh Menik menjelaskan ekspor adalah pembelian negara lain atas barang buatan perusahaan-perusahaan didalam negeri. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ekspor merupakan penjualan barang-barang maupun jasa-jasa keluar negeri dengan legal.

Kegiatan ekspor didasari atas kondisi tidak ada suatu negara yang benar-benar mandiri karna satu sama lain saling membutuhkan dan saling mengisi. Setiap negara mempunyai karakteristik masing-masing seperti sumber daya alam, iklim, geografis, struktur ekonomi

---

<sup>30</sup>Herman Budi Sasono, *Manajemen Ekspor dan Perdagangan Internasional*, (Yogyakarta:ANDI, 2013), hal. 15

<sup>31</sup> Erni Umi Hasanah dan Danang Sunyoto, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro (Teori & Soal)*, ..hlm. 36

dan struktur sosial. Hal ini menyebabkan komoditas yang dihasilkan, komposisi biaya yang diperlukan, serta kuantitas dan kualitas produk. Perbedaan inilah yang mendorong adanya kegiatan ekspor.

Adapun ciri-ciri ekspor yang dikemukakan oleh Siswanto Sujoto adalah sebagai berikut:

- a. Antara penjual dan pembeli komoditas yang diperdagangkan dipisahkan oleh batas teritorial kenegaraan.
- b. Terdapat perbedaan mata uang antara negara pembeli dan penjual.
- c. Adakalanya antara pembeli dan penjual belum terjalin hubungan lama dan akrab.<sup>32</sup>
- d. Sering kali terdapat perbedaan kebijakan pemerintah antara pembeli dan penjual di bidang perdagangan internasional, moneter lalu lintas devisa, labeling, embargo, atau perpajakan.
- e. Antara pembeli dan penjual kadang terdapat perbedaan tingkat penguasaan teknik dan terminologi transaksi perdagangan internasional serta bahasa asing yang secara populer dipergunakan dalam transaksi itu, misalnya bahasa Inggris.<sup>33</sup>

## 2. Teori Basis Ekspor (*Export Base Theory*)

Teori basis ekspor berawal dari perkembangan teori basis ekonomi. Teori basis ekonomi (*Economic Base Theory*) telah

---

<sup>32</sup>Adrian Sutedi, *Hukum Ekspor Impor*, (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2014), hal.12

<sup>33</sup> Siswanto Sutojo, *Membiayai Perdagangan Ekspor Impor*, (Jakarta: Damar Mulia Pustaka, 2001), hal.1

dikembangkan menjadi teori ekspor (*Export Base Theory*) yang selanjutnya diperluas menjadi teori berbasis perkotaan (*Urban Base Theory*).<sup>34</sup> Semua teori tersebut menekankan pada sisi permintaan yang berasal diluar lingkungan (negara atau wilayah). Kelemahan dari teori ini adalah membagi negara-negara atau wilayah-wilayah menjadi dua bagian yaitu negara atau wilayah yang diamati dan negara atau wilayah sisanya.

Dalam teori ekonomi ekspor dianggap sebagai *autonomous factor/variable* (faktor/variabel otonom) yaitu merupakan faktor yang berfungsi untuk meningkatkan pendapatan pertumbuhan ekonomi secara langsung.

### **3. Dasar Hukum Ekspor**

- a. Undang-undang No. 17 Tahun 2006 tentang Perubahan Undang-undang No. 10 Tahun 1995 tentang Kepabeanan.
- b. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 145/PMK.04/2007 tentang Ketentuan Kepabeanan di Bidang Ekspor.
- c. Peraturan Direktur Jenderal Bea dan Cukai Nomor P-40/BC/2008 jo. P-06/BC/2009 jo. P-30/BC/2009 jo. P-27/BC/2010 tentang Tata Laksana Kepabeanan di Bidang Ekspor.
- d. Peraturan Direktur Jenderal Bea dan Cukai Nomor P-41/BC/2008 tentang Pemberitahuan Pabeab Ekspor.

---

<sup>34</sup>Erni Umi Hasanah dan Danang Sunyoto, Pengantar Ilmu Ekonomi Makro (Teori & Soal),...hal. 23

#### 4. Faktor-Faktor yang Menentukan Daya Saing Ekspor

Perkembangan perdagangan ekspor di dunia tidak terbatas pada nilai perdagangan dan komoditas yang diperdagangkan, tetapi juga daya saing suatu produk. Ada beberapa faktor yang dapat menentukan daya saing komoditi ekspor yaitu:<sup>35</sup>

a. Faktor langsung terdiri atas:

1) Mutu komoditi

Mutu komoditi ditentukan oleh:

- a) Desain atau bentuk dari komoditi bersangkutan atau spesifikasi teknis dari komoditi tertentu.
- b) Fungsi atau kegunaan komoditi tersebut bagi konsumen.
- c) Daya tahan dalam pemakaian.

2) Biaya Produksi dan Penentuan Harga Jual

Harga jual pada umumnya ditentukan oleh salah satu dari pilihan berikut:

- a) Biaya produksi ditambah *mark-up* (margin keuntungan)
- b) Disesuaikan dengan tingkat harga pasar yang sedang berlaku.
- c) Harga dumping.<sup>36</sup>

b. Faktor tidak langsung terdiri atas:

1) Kondisi sarana pendukung ekspor

- a) fasilitas perbankan
- b) fasilitas transportasi

---

<sup>35</sup>Adrian Sutedi, *Hukum Ekspor Impor*,...hal.13

<sup>36</sup>Siswanto Sutojo, *Membiayai Perdagangan Ekspor Impor*,...hal. 5

- c) fasilitas birokrasi pemerintahan
- d) fasilitas bea cukai dan lain-lain.
- 2) Insentif atau subsidi pemerintah untuk ekspor.
- 3) Kendala tarif dan nontarif.
- 4) Tingkat efisiensi dan disiplin nasional.
- 5) Kondisi ekonomi global.

## 5. Tujuan Ekpor

Adapun tujuan dari ekspor sebagai berikut:

- a. Meningkatkan laba perusahaan melalui perluasan pasar serta untuk mendapat harga jual yang lebih baik.
- b. Membuka pasar baru diluar negeri sebagai perluasan pasar domestik.
- c. Memanfaatkan kelebihan kapasitas terpasang.
- d. Membiasakan diri bersaing dalam pasar internasional sehingga terlatih dalam persaingan yang ketatda terhindar dari sebutan jago kandang.<sup>37</sup>

Kegiatan ekspor hanya akan berhasil dalam jangka panjang dan memberi dampak positif terhadap keakmuran masyarakat apabila sektor ekspor dominan dalam struktur ekonomi, dalam pengertian ini nilai tambah ataupun kesempatan kerja. Jika tidak dominan, strategi pemasaran ekspor yang sangat banyak menggunakan sumber-sumber

---

<sup>37</sup>*Ibid.*, hal.15

ekonomi akan menimbulkan implikasi negatif yang serius terhadap kemakmuran masyarakat luas. Ekspor mempunyai hubungan yang positif dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara, Semakin banyak kegiatan ekspor maka pertumbuhan ekonomi juga akan naik.<sup>38</sup>

#### **D. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga**

##### **1. Pengertian Konsumsi Rumah Tangga**

Dalam perekonomian sektor rumah tangga mempunyai peran yang cukup besar. Hal ini dapat dilihat dari sumbangan konsumsi rumah tangga pada pembentukan PDRB menurut pengeluaran. Selain berperan sebagai konsumen akhir barang dan jasa, sektor rumah tangga juga berperan sebagai produsen dan penyedia factor produksi untuk aktivitas produksi yang akan dilakukan oleh sektor institusi lain. Pada dasarnya konsumsi merupakan penggunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Menurut Tadoro, konsumsi secara umum dapat diartikan sebagai penggunaan barang-barang dan jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia. Sadono Sukirno berpendapat bahwa konsumsi rumah tangga adalah niali pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu.<sup>39</sup> Pendapatan yang diterima rumah tangga akan

---

<sup>38</sup>*Ibid.*, hal.16

<sup>39</sup>Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*,...hal. 38

digunakan untuk membeli barang maupun jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Konsumsi rumah tangga akan terkait dengan tinggi rendahnya pendapatan yang dicapai. Semakin tinggi pendapatan rumah tangga maka semakin tinggi pula pola konsumsinya. Sejalan dengan pernyataan tersebut ketika pendapatan rumah tangga naik peluang untuk menabung juga semakin tinggi. Secara matematis hubungan fungsional antara konsumsi dengan pendapatan atau pendapatan disposibel sebagai berikut<sup>40</sup>:

Dimana C sebagai konsumsi dan Y sebagai pendapatan.

## 2. Teori Konsumsi Keynes

Teori konsumsi yang dikemukakan oleh JM.Keynes mengatakan bahwa konsumsi sangat dipengaruhi oleh pendapatan disposibel.<sup>41</sup> Keynes menyatakan bahwa ada batas konsumsi minimal yang tidak tergantung tingkat pendapatan. Artinya, tingkat konsumsi tersebut harus dipenuhi meskipun pendapatan sama dengan nol (konsumsi otonomus). Beberapa ciri fungsi konsumsi menurut Keynes yaitu, pertama penentu utama dari konsumsi adalah tingkat pendapatan. Kedua kecenderungan

---

<sup>40</sup>Erni Umi Hasanah dan Danang Sunyoto, Pengantar Ilmu Ekonomi Makro (Teori & Soal), ..hal.44

<sup>41</sup>Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro; Suatu Pengantar*,...hal 46

Mengkonsumsi Marginal (Marginal Propensity to Consume) – pertambahan konsumsi akibat kenaikan pendapatan sebesar satu satuan. besarnya MPC adalah antara nol dan satu.

Menurut Keynes fungsi konsumsi antara lain<sup>42</sup>:

- a. Merupakan variabel riil/nyata, yaitu fungsi konsumsi Keynes menunjukkan hubungan antara pendapatan dengan pengeluaran konsumsi yang keduanya dinyatakan dengan menggunakan tingkat harga konstan, bukan hubungan antara pendapatan nominal dengan pengeluaran konsumsi nominal.
- b. Merupakan pendapatan yang terjadi, bukan pendapatan yang diperoleh sebelumnya, dan bukan pula pendapatan yang diperkirakan terjadi dimasa yang akan datang (yang diharapkan).
- c. Merupakan pendapatan absolut, yaitu bukan pendapatan relatif atau pendapatan permanen, sebagaimana yang dikemukakan oleh ahli ekonomi lainnya.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga**

Besar kecilnya pengeluaran konsumsi rumah tangga dipengaruhi beberapa faktor. Faktor tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu<sup>43</sup>:

---

<sup>42</sup>*Ibid.*, hal. 47

<sup>43</sup> Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro; Suatu Pengantar*...hal.57

a. Faktor-faktor Ekonomi

Setidaknya ada enam faktor ekonomi yang menentukan tingkat konsumsi rumah tangga. Faktor yang pertama adalah pendapatan rumah tangga, yang kedua adalah kekayaan rumah tangga, ketiga, jumlah barang-barang konsumsi tahan lama dalam masyarakat, yang keempat adalah tingkat bunga, kelima adalah perkiraan tentang masa depan dan yang terakhir adalah kebijakan pemerintah mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan<sup>44</sup>.

1) Pendapatan Rumah Tangga

Besar konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga sangat dipengaruhi oleh pendapatan. Semakin tinggi tingkat pendapatan maka barang dan jasa yang dikonsumsi semakin banyak pula, sebaliknya jika tingkat pendapatan rendah maka tingkat konsumsi masyarakat rendah karena rendahnya daya beli masyarakat.

2) Kekayaan Rumah Tangga

Kekayaan rumah tangga merupakan kekayaan riil (misalnya rumah, tanah, dan mobil) dan finansial (seperti depositi berjangka, saham dan surat-surat berharga). Kekayaan tersebut akan meningkatkan konsumsi. hal ini disebabkan karena meningkatnya pendapatan disosibel.

---

<sup>44</sup>*Ibid.*, hal. 58

### 3) Jumlah Barang-barang konsumsi Tahan Lama Dalam Masyarakat

Pengaruh jumlah barang konsumsi tahan lama dalam masyarakat terhadap pengeluaran konsumsi masyarakat bisa bersifat positif dan negatif. Apabila misalnya, makin banyak jumlah pesawat televisi terdapat di masyarakat, maka akan mengurangi orang pergi menonton bioskop (termasuk pengeluaran untuk transpor dan makan). Namun bila semakin banyak tersedia kendaraan mobil dan sepeda motor, maka akan semakin banyak pengeluaran yang membeli bensin, perbaikan/pemeliharaan mobil/motor, makan dan sebagainya.<sup>45</sup>

### 4) Tingkat Bunga

Tingkat bunga sangat berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga baik dilihat dari sisi keluarga yang kaya maupun kekurangan uang. Dengan meningkatnya tingkat bunga maka biaya dari ekonomi dari kegiatan konsumsi akan semakin mahal. Tingkat bunga yang tinggi akan mendorong masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank karena lebih menguntungkan dari pada dihabiskan untuk konsumsi. Ketika tingkat bunga rendah menyimpan uang di bank menyebabkan ongkos menunda konsumsi lebih besar. Sementara bagi keluarga yang kurang

---

<sup>45</sup>*Ibid.*, hal. 59

mampu, biaya meminjam yang menjadi lebih rendah akan meningkatkan keberanian dan gairah konsumsi.<sup>46</sup>

#### 5) Perkiraan Tentang Masa Depan

Apabila seorang konsumen memperkirakan masa depannya lebih baik, mereka akan leluasa untuk melakukan konsumsi sehingga pengeluaran konsumsi akan meningkat. Sebaliknya ketika rumah tangga memperkirakan masa depan makin jelek, mereka akan mengambil langkah-langkah untuk memperkecil pengeluaran rumah tangga.

#### 6) Kebijakan Pemerintah Untuk Mengurangi Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Dampak dari kebijakan pemerintah mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan menyebabkan bertambahnya pengeluaran konsumsi masyarakat secara keseluruhan. Hal ini terjadi karena pemerintah melakukan redistribusi pendapatan nasional sehingga tingkat pendapatan nasional menjadi sama yang mengakibatkan konsumsi masyarakat lebih besar dibandingkan dengan konsumsi masyarakat sebelumnya.<sup>47</sup>

#### b. Faktor-faktor Demografi (Kependudukan)

Faktor kependudukan yang dapat mempengaruhi konsumsi rumah tangga adalah jumlah penduduk dan komposisi penduduk.<sup>48</sup>

##### 1) Jumlah Penduduk

---

<sup>46</sup>*Ibid.*, ...hal. 59

<sup>47</sup>*Ibid.*, hal. 60

<sup>48</sup>*Ibid.*, hal. 60

Seiring dengan jumlah penduduk yang semakin banyak maka pengeluaran konsumsi rumah tangga juga semakin banyak meskipun pengeluaran rata-rata orang atau keluarga lebih rendah. Pengeluaran konsumsi rumah tangga suatu negara akan sangat besar bila jumlah penduduk sangat banyak dan jumlah pengeluaran perkapita tinggi. Sebaliknya, pengeluaran konsumsi rumah tangga sedikit bila jumlah penduduk sedikit pula.

## 2) Komposisi Penduduk

- a) Semakin banyak penduduk yang berusia produktif (15-64 tahun) maka semakin besar tingkat konsumsi. Hal ini terjadi karena banyaknya jumlah penduduk yang bekerja maka pendapatanpun akan semakin besar.
- b) Selain itu, tingkat pendidikan juga mempengaruhi tingkat konsumsi. Jika tingkat pendidikan tinggi maka konsumsi juga semakin tinggi karena kebutuhan yang dipenuhi juga semakin banyak.
- c) Apabila banyak penduduk yang tinggal diwilayah perkotaan, pengeluaran konsumsi juga makin tinggi. Sebab umumnya pola hidup masyarakat perkotaan lebih konsumtif dibanding masyarakat pedesaan.

## c. Faktor-faktor Nonekonomi

Faktor nonekonomi yang paling berpengaruh terhadap besarnya konsumsi rumah tangga adalah lingkungan sosial budaya

masyarakat. Lingkungan sosial budaya di masing-masing daerah berbeda-beda. Hal ini mendorong pola perilaku masyarakat yang berbeda-beda pula dari suatu daerah dengan daerah lainnya. Peristiwa ini mendorong muncul berbagai macam kebutuhan.

## **E. Pengeluaran Pemerintah**

### **1. Pengertian Pengeluaran Pemerintah**

Tentunya dalam sebuah pemerintahan maka pemerintah akan melakukan pengeluaran atau pembelian agar kegiatan operasional dan roda perekonomian tetap berjalan. Pengeluaran Pemerintah sendiri merupakan pengeluaran dimana pemerintah secara langsung menerima balas jasanya seperti pembelian pemerintah atas barang-barang dan jasa-jasa, gaji pegawai negeri dan sebagainya. Pengeluaran pemerintah merupakan cerminan dari pembiayaan yang dikeluarkan pemerintah untuk kebijakan-kebijakan yang telah dibuat pemerintah.

Pengeluaran pemerintah daerah pada hakikatnya merupakan salah satu alat untuk meningkatkan pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan tujuan otonomi daerah yang luas, nyata dan bertanggung jawab. Peranan pemerintah merupakan cerminan dari kebijakan pemerintah dalam meningkatkan pelayanan untuk masyarakat dalam menyediakan barang publik menunjang kegiatan ekonomi ataupun kegiatan sosial sehingga adanya kenaikan produktifitas yang meningkatkan kegiatan ekonomi.

Pengeluaran pemerintah ke atas barang dan jasa dapat digolongkan menjadi dua yaitu konsumsi pemerintah dan investasi pemerintah.<sup>49</sup> Konsumsi pemerintah meliputi pembelian atas barang dan jasa yang akan dikonsumsi seperti, membayar gaji guru sekolah,

---

<sup>49</sup>Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, ... hal. 38

membeli alat-alat tulis dan kertas untuk digunakan dan bensin untuk kendaraan pemerintah. Sedangkan investasi pemerintah meliputi pengeluaran untuk membangun prasarana seperti jalan, sekolah, rumah sakit, dan irigasi. Memberikan beasiswa, bantuan untuk korban banjir.

## 2. Teori Pengeluaran Pemerintah

### a. Hukum Wagner

Adolf Wagner mengemukakan bahwa dalam suatu perekonomian, apabila pendapatan perkapita meningkat secara relative pengeluaran pemerintah pun akan ikut meningkat. Wagner menjelaskan peranan pemerintah yang semakin besar karena pemerintah harus mengatur hubungan yang timbul dalam masyarakat, hukum pendidikan, kebudayaan dan sebagainya.<sup>50</sup>

Hukum Wagner dapat diformulasikan sebagai berikut:

Dimana :

PPkP : pengeluaran pemerintah perkapita

PPK : pendapatan perkapita, yaitu GDP/ jumlah penduduk

1,2,..n : jangka waktu (tahun)

Kelemahan hukum wagner adalah hukum tersebut tidak didasarkan pada suatu teori mengenai pemilihan barang public, tetapi Wagner mendasarkan pandangan dengan teori organis mengenai

---

<sup>50</sup>Amiruddin Idris, *Ekonomi Publik* Ed.1, Cet ke-1, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal.36

pemerintah (*organic theory of state*) yang menganggap pemerintah sebagai individu yang bebas bertindak terlepas dari anggota masyarakat lazimnya.

b. Teori Peacock dan Wiserman

Teori ini memandang bahwa pemerintah selalu berusaha untuk memperbesar pengeluaran sedangkan masyarakat tidak suka membayar pajak yang semakin besar untuk membiayai pengeluaran pemerintah yang semakin besar, sehingga teori Peacock dan Wiseman merupakan dasar dari pemungutan suara. Mereka percaya bahwa masyarakat mempunyai tingkat toleransi pajak, yaitu suatu tingkat dimana masyarakat dapat memahami besarnya pungutan pajak yang dibutuhkan pemerintah untuk membiayai pengeluaran pemerintah. Jadi masyarakat menyadari bahwa pemerintah membutuhkan dana untuk membiayai aktivitas pemerintah sehingga mereka memiliki kesediaan untuk membayar pajak.

Menurut teori Peacock dan Wiserman, perkembangan ekonomi menyebabkan pemungutan pajak yang semakin meningkat walaupun tarif pajak tidak berubah. Meningkatnya penerimaan pajak menyebabkan pengeluaran pemerintah juga semakin meningkat.<sup>51</sup> Oleh sebab itu dalam keadaan normal, meningkatnya GDP menyebabkan penerimaan pemerintah yang semakin besar, begitu juga dengan pengeluaran pemerintah menjadi semakin besar.

---

<sup>51</sup>*Ibid.*, ...hal.37

### c. Teori Rostow dan Musgrave

Musgrave berpendapat bahwa dalam suatu proses pembangunan, investasi swasta dalam presentase terhadap 30 GNP semakin besar dan presentase investasi pemerintah dalam presentase terhadap GNP akan semakin kecil. Pada tingkat ekonomi selanjutnya, Rostow mengatakan bahwa aktivitas pemerintah beralih dari penyediaan prasarana ke pengeluaran-pengeluaran untuk aktivitas sosial seperti kesejahteraan hari tua, program pelayanan kesehatan masyarakat dan sebagainya.

### 3. Macam-macam Pengeluaran Pemerintah

Pada dasarnya pengeluaran pemerintah terdiri dari dua yaitu pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan yang dimaksud dengan pengeluaran rutin adalah pengeluaran yang sifatnya terus menerus yang dialokasikan untuk membiayai para pegawai, belanja barang, pembayaran bunga utang subsidi dan lainnya, sedangkan pengeluaran pembangunan adalah pengeluaran yang dikaitkan dengan kegiatan yang sifatnya tidak tetap dan tergantung kebutuhan seperti pengeluaran pemerintah dalam membiayai proyek-proyek pembangunan.<sup>52</sup>

Dilihat dari berbagai segi pengeluaran pemerintah dapat diklasifikasikan sebagai berikut<sup>53</sup>:

---

<sup>52</sup>*Ibid.*, hal. 31

<sup>53</sup>Ani Sri Rahayu, *Pengantar Kebijakan Fiskal*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2010), hal.21

- a. Pengeluaran yang sebagian atau seluruhnya bersifat *self liquidating*, yaitu pengeluaran yang mendapatkan pembayaran kembali dari masyarakat yang menerima barang maupun jasa yang diberikan pemerintah.
- b. Pengeluaran yang bersifat reproduktif, yaitu pengeluaran yang mewujudkan keuntungan secara ekonomis bagi masyarakat sehingga mampu meningkatkan penghasilan masyarakat, yang kemudian dengan memfungsikan pajak pada akhirnya akan dapat menaikkan penerimaan negara.
- c. Pengeluaran yang tidak *self liquidating*, dan tidak produktif yaitu pengeluaran yang dapat langsung menghibur atau kegembiraan dan kesejahteraan masyarakat.
- d. Pengeluaran yang secara langsung tidak produktif dan merupakan pemborosan.
- e. Pengeluaran yang merupakan penghematan untuk masa yang akan datang, misalkan pengeluaran untuk anak yatim.

Sesuai dengan undang-undang no 17 tahun 2003 tentang keuangan Negara, dengan format belanja yang baru, anggaran belanja terdiri dari :

- a. Belanja pegawai merupakan kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang diberikan kepada aparatur negara sebagai suatu imbalan atas kinerja pekerjaan yang telah dilaksanakan, kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

- b. Belanja modal merupakan belanja yang digunakan untuk pembelian barang dan jasa yang habis digunakan untuk memproduksi barang yang dipasarkan maupun yang tidak dipasarkan. Belanja modal digunakan untuk kegiatan investasi pemerintah melalui penyediaan sarana dan prasarana pembangunan dalam bentuk tanah, peralatan, mesin, gedung, bangunan, serta belanja modal fisik lainnya.
- c. Pembayaran bunga utang, terdiri dari peminjaman multilateral, bilateral, fasilitas kredit ekspor, dan pinjaman lainnya.
- d. Subsidi dialokasikan sebagai upaya pemerintah untuk menjaga stabilitas harga, dan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu dan usaha kecil menengah untuk memenuhi sebagian kebutuhannya, serta membantu BUMN melakukan tugas pelayanan umum.
- e. Belanja hibah merupakan transfer yang sifatnya tidak wajib kepada Negara atau organisasi.
- f. Bantuan social, berupa bentuk cadangan untuk penanggulangan bencana alam
- g. Belanja lain-lain. Pemanfaatan belanja lain-lain adalah untuk menampung belanja pemerintah yang tidak dapat diklasifikasikan kedalam jenis-jenis belanja diatas.

#### 4. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Perekonomian

Pemerintah dalam perekonomian suatu negara maupun daerah mempunyai peran penting salah satunya pengeluaran pemerintah. Pengeluaran tersebut akan mendorong perekonomian masyarakat.

##### a. Produksi

Secara langsung maupun tidak langsung pengeluaran pemerintah akan mempengaruhi sektor produksi. Pengeluaran pemerintah secara langsung untuk membeli barang dan jasa berpengaruh terhadap kontinuitas produksi para produsen. Selain itu pengeluaran pemerintah dalam bidang keuangan akan mempermudah mendapatkan modal guna produksi bagi produsen. Contohnya lagi adalah pengeluaran pemerintah dalam bidang pendidikan dan pelatihan yang akan menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas. Hal ini akan merangsang faktor produksi berupa tenaga kerja yang berguna oleh sektor produksi.

John F. Due menyebutkan bahwa pemerintah dapat mempengaruhi tingkat GNP (*Gross National Product*) nyata dengan mengubah persediaan berbagai faktor yang dapat dipakai dalam produksi, melalui program-program pengeluaran, misalnya pendidikan.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup>*Ibid.*, hal. 212

b. Distribusi

Menurut John F. Due pemerintah dapat mempengaruhi pola distribusi pendapatan riil melalui penyediaan keuntungan-keuntungan di satu pihak, dan pengurangan pendapatan riil dari sektor swasta dilain pihak yang hasil akhirnya adalah satu pola pendapatan yang lain daripada bila tidak ikut campur tangan pemerintah.<sup>55</sup>

c. Konsumsi

Secara langsung maupun tidak langsung pengeluaran pemerintah dapat mengubah atau memperbaiki pola dan tingkat konsumen masyarakat terhadap barang-barang dan jasa-jasa yang disediakan langsung oleh pemerintah maupun mekanisme pasar.

d. Keseimbangan Perekonomian

Kebijakan fiskal pemerintah akan memelihara dan memperbaiki perekonomian dan meningkatkan pendapatannya melalui PDB (Produk Domestik Bruto). Jhon F. Due mengatakan bahwa pengeluaran serta pembiayaan pemerintah akan mempengaruhi tingkat pencapaian *full-employment* dengan pengeluaran total dalam perekonomian sehingga akan mengubah GNP.

---

<sup>55</sup>*Ibid.*, hal .212

## F. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin berjudul Pengaruh Investasi dan Belanja Pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari investasi dan belanja pemerintah terhadap PDRB di Aceh. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa investasi dan belanja pemerintah secara individu maupun silmutan berpengaruh positif terhadap PDRB di Aceh.<sup>56</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan variabel investasi dan belanja pemerintah sebagai variabel bebas (X) dan variabel PDRB sebagai variabel terikat (Y). Sedangkan penelitian penulis menggunakan ekspor, pengeluaran pemerintah sebagai variabel bebas (X) dan PDRB sebagai variabel terikat (Y). Selain variabel Y yang sama, penelitian ini masih terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yakni sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda, selain itu data yang digunakan juga data sekunder.

Penelitian yang dilakukan oleh Sutawijaya berjudul Pengaruh Ekspor dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006. Penulisan karya ilmiah tersebut bertujuan untuk menguji pengaruh ekspor dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 1980-2006. Analisis data yang digunakan dalam

---

<sup>56</sup>Roni Mauliansyah dan Zainuddin Mard, *Pengaruh Investasi dan Belanja Pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Aceh*, Jurnal Penelitian Ekonomi Akutansi (JENSI) Vol.1, No.2, Aceh, 2017

penelitian adalah ECM (*error Ceorection Model*). Hasil dari penelitian ini adalah investasi swasta, investasi pemerintah, ekspor migas, ekspor non migas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.<sup>57</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada variabel ekspor dan investasi yang dijadikan sebagai variabel bebas (X). Serta sama-sama menggunakan regresi linier untuk menganalisis data. Sedangkan perbedaan terletak pada variabel terikat (Y), penulis menggunakan PDRB sebagai variabel terikat (Y) sedangkan penelitian ini menggunakan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahman berjudul Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten Tahun 2010-2014. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk menguji pengaruh investasi, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja terhadap PDRB Kabupaten/Kota Di provinsi Banten Tahun 2010-2014. Penelitian ini menggunakan analisis data model regresi data panel.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa secara serentak investasi, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Sedangkan dari uji parsial menunjukan bahwa investasi dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan

---

<sup>57</sup>Andriayan Sutawijaya dan Zulfahmi, "*Pengaruh Ekspor Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006*", Organisasi dan Manajemen. Vol.6 No.1, Jakarta, 2010

signifikan sedangkan tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap PDRB.<sup>58</sup> Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah menguji PDRB terhadap pengeluaran pemerintah serta alat analisis yang digunakan adalah regresi. Sementara perbedaan terletak pada variabel investasi dan tenaga kerja sebagai variabel X selain pengeluaran pemerintah, sedangkan penelitian penulis menggunakan ekspor dan pengeluaran konsumsi rumah tangga sebagai variabel X selain pengeluaran pemerintah.

Penelitian yang dilakukan oleh Lumbantobing berjudul Pengaruh Investasi Dalam negeri, Investasi Luar Negeri Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di DKI Jakarta. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh investasi dalam negeri, investasi luar negeri dan pengeluaran pemerintah terhadap produk domestik regional bruto di DKI Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis yang digunakan regresi linier berganda. Hasil Penelitian adalah tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari investasi dalam negeri dan investasi luar negeri terhadap PDRB di DKI Jakarta. Sedangkan pengeluaran pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB di DKI Jakarta.<sup>59</sup>

Adapun persamaan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap PDRB di suatu wilayah. Selain itu alat

---

<sup>58</sup> Ahmad Jazuli Rahman, et al “ *Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten Tahun 2010-2014*” Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.14, No.02, Malang, 2016

<sup>59</sup> Ischak P. Lumbantobing, *Pengaruh Investasi Dalam Negeri, Investasi Luar Negeri Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di DKI Jakarta*, Jurnal Riset dan Manajemen, Vol.17, No.1, 2017, hal.125

analisis yang digunakan sama yakni regresi liner berganda. Sedangkan perbedaan terletak pada variable bebas yang digunakan. Penelitian ini menggunakan investasi dalam negeri, investasi luar negeri dan pengeluaran pemerintah sebagai variabel bebas. Sedangkan penulis menggunakan variabel ekspor, pengeluaran konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah sebagai variabel bebas.

Penelitian dilakukan oleh Rusdiansyah yang berjudul Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan Periode 2000-2012. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh secara parsial dan silmultan dari konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan diskriptif. Sedangkan data yang digunakan adalah data sekunder data *time series*. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>60</sup> Pertumbuhan ekonomi pada penelitian merupakan variabel terikat, sedangkan penulis menggunakan PDRB sebagai variabel terikat.

Penelitian yang dilakukan oleh Safani berjudul Analisis Pengaruh Ekspor, Pembentukan Modal, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Tujuan penelitian ini mengetahui

---

<sup>60</sup>Muh. Rusdiansyah, Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan Periode 2000-2012(Makassar: Skripsi Tidak Diterbitkanhal, 2014), hal.68

pengaruh ekspor, pembentukan modal, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data *time serie*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, penulis juga menggunakan teknis analisis data yang sama. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ekspor dan pembentukan modal berpengaruh positif terhadap PDB, sedangkan pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif terhadap PDB. Namun secara simultan variabel ekspor, pembentukan modal dan pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap PDB baik dalam jangka panjang maupun pendek.<sup>61</sup>

Dari penelitian ini dan penelitian penulis terdapat perbedaan yakni variabel terikat yang digunakan, penulis menggunakan PDRB sebagai variabel terikat sedangkan penelitian ini menggunakan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan juga berbeda, penulis menggunakan ekspor, pengeluaran konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah sebagai variabel bebas, sedangkan penelitian ini menggunakan ekspor, pembentukan modal dan pengeluaran pemerintah sebagai variabel bebas. Sedangkan persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah menggunakan pendekatan yang sama yaitu kuantitatif. Selain itu, menggunakan teknik analisis yang sama yaitu regresi linier berganda serta menggunakan ekspor dan pengeluaran pemerintah sebagai variabel bebas.

---

<sup>61</sup>Menik Fitriani Safitri, *Analisis Pengaruh Ekspor, Pembentukan Modal dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal.73

## G. Kerangka Konseptual

Keterangan:

1. Pengaruh Ekspor ( $X_1$ ) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Y).  
Didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Erni Umi Hasanah dan Danang Sunyoto<sup>62</sup>, kemudian didasarkan dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Andriyan Sutawijaya dan Zulfahmi<sup>63</sup> dan Menik Fitriani Safitri<sup>64</sup>.
2. Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga ( $X_2$ ) terhadap Produk Regional Bruto (Y). Didukung dengan teori yang dikemukakan oleh

---

<sup>62</sup>Erni Umi Hasanah dan Danang Sunyoto, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro (Teori & Soal)*, ...hal. 37

<sup>63</sup>Andriyan Sutawijaya dan Zulfahmi, "*Pengaruh Ekspor Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006*", Organisasi dan Manajemen. Vol.6 No.1, Jakarta, 2010

<sup>64</sup>Menik Fitriani Safitri, *Analisis Pengaruh Ekspor, Pembentukan Modal dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia..*,

Sadono Sukirno<sup>65</sup> kemudian didasarkan pada penelitian terdahulu oleh Muh Rusdiansyah<sup>66</sup>.

3. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah ( $X_3$ ) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Y). Didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Erni Umi Hasanah dan Danang Sunyoto<sup>67</sup> dan Sadono Sukirno<sup>68</sup>, kemudian didasarkan pada penelitian terdahulu oleh Roni Mauliansyah dan Zainuddin Mard<sup>69</sup>, Ahmad Jazuli Rahman<sup>70</sup>, Ischak P. Lumbantobing<sup>71</sup>, Muh.Rusdiansyah<sup>72</sup> dan Menik Fitriani safitri<sup>73</sup>.
4. Ekspor ( $X_1$ ), pengeluaran konsumsi rumah tangga ( $X_2$ ) dan pengeluaran pemerintah ( $X_3$ ) terhadap produk domestik regional bruto (Y). Didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Erni Umi Hasanah dan Danang Sunyoto<sup>74</sup>, kemudian didasarkan pada penelitian terdahulu oleh

---

<sup>65</sup>Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, ...hal.38

<sup>66</sup>Muh Rusdiansyah, *Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan Periode 2000-2012...*,

<sup>67</sup>Erni Umi Hasanah dan Danang Sunyoto, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro (Teori & Soal)*, ...hal. 35

<sup>68</sup>Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, ...hal.38

<sup>69</sup>Roni Mauliansyah dan Zainuddin Mard, *Pengaruh Investasi dan Belanja Pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Aceh*, *Jurnal Penelitian Ekonomi Akutansi (JENSI)* Vol.1, No.2, Aceh, 2017

<sup>70</sup>Ahmad Jazuli Rahman, et all “ *Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten Tahun 2010-2014*” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol.14, No.02, Malang, 2016

<sup>71</sup>Ischak P. Lumbantobing, *Pengaruh Investasi Dalam Negeri, Investasi Luar Negeri Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di DKI Jakarta*, *Jurnal Riset dan Manajemen* Vol.17.No.1, 2017

<sup>72</sup>Muh Rusdiansyah, *Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan Periode 2000-2012...*,

<sup>73</sup>Menik Fitriani Safitri, *Analisis Pengaruh Ekspor, Pembentukan Modal dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia...*,

<sup>74</sup>Erni Umi Hasanah dan Danang Sunyoto, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro (Teori & Soal)*, ...hal. 33

Roni Mauliansyah dan Zainuddin Mard<sup>75</sup>, Adriyan Sutawijaya dan Zulfahmi<sup>76</sup>, Ahmad Jazuli Rahman<sup>77</sup>, Ischak P. Lumbantobing<sup>78</sup>, Muh.Rusdiansyah<sup>79</sup> dan Menik Fitriani safitri<sup>80</sup>.

## H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berfikir diatas maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Ada pengaruh signifikan ekspor terhadap peningkatan produk domestik regional bruto di Jawa Timur .

H2 : Ada pengaruh signifikan pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap peningkatan produk domestik regional bruto di Jawa Timur.

H3 : Ada pengaruh signifikan pengeluaran terhadap peningkatan produk domestik regional bruto di Jawa Timur.

H4 : Ada pengaruh signifikan ekspor, pengeluaran konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah terhadap peningkatan produk domestik regional bruto di Jawa Timur.

---

<sup>75</sup>Roni Mauliansyah dan Zainuddin Mard, *Pengaruh Investasi dan Belanja Pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Aceh*, Jurnal Penelitian Ekonomi Akutansi (JENSI) Vol.1, No.2, Aceh, 2017

<sup>76</sup>Andriyan Sutawijaya dan Zulfahmi, “*Pengaruh Ekspor Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006*”, *Organisasi dan Manajemen*. Vol.6 No.1, Jakarta,2010

<sup>77</sup> Ahmad Jazuli Rahman, et all “ *Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten Tahun 2010-2014*” Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.14, No.02, Malang, 2016

<sup>78</sup>Ischak P. Lumbantobing, *Pengaruh Investasi Dalam Negeri, Investasi Luar Negeri Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di DKI Jakarta*,Jurnal Riset dan Manajemen Vol.17 No.1, 2017 ...

<sup>79</sup>Muh Rusdiansyah, *Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga dan Pengeluaran Pemerintah TerhadapPertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan Periode 2000-2012...*,

<sup>80</sup>Menik Fitriani Safitri, *Analisis Pengaruh Ekspor, Pembentukan Modal dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia...*,